

BAB 3

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode subjek tunggal pada penelitian ini. Penelitian subjek tunggal dilakukan untuk mengarahkan suatu individu dalam perubahan perilaku setelah diberikannya perlakuan melalui seleksi yang akurat dan pemanfaatan pola desain kelompok yang sama. Menurut Sukmadinata (2005:59) eksperimen subjek tunggal merupakan eksperimen yang dilakukan terhadap subjek tunggal. Dalam eksperimen subjek tunggal, partisipannya bersifat tunggal, bisa satu orang, dua orang, atau lebih.

Metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena responden yang diteliti mempunyai jumlah yang terbatas, yakni satu orang. Penggunaan eksperimen subjek tunggal ini bertujuan untuk menguji model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal dalam upaya meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi bagi pemelajar BIPA tingkat menengah. Ekperimen subjek tunggal dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan hakikat penelitian yang dilakukan yakni untuk melihat perubahan-perubahan dari subjek yang diteliti.

3.1 Desain Penelitian

Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran dilakukan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari atau perjam. Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A.

Menurut Sunanto (2006, hlm. 44-45) desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan desain A-B, hanya saja telah ada pengulangan fase *baseline*. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi *baseline* kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini

dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase intrvensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- 1) mendefinisikan target behavior sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat;
- 2) mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A-1) secara kontinyu;
- 3) sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil;
- 4) memberikan intervensi setelah *trend* data *baseline* stabil;
- 5) mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil;
- 6) setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *baseline* (A-2).

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A.

- 1) A-1 adalah kemampuan menulis teks deskripsi dalam *baseline-1*. *Baseline* adalah kemampuan subjek dalam menulis teks deskripsi sebelum diberi perlakuan atau intervensi.
- 2) B adalah kondisi intervensi ketika diberi perlakuan atau *treatment*. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur pada kondisi tersebut. Intervensi yang digunakan pada pemelajar adalah dengan model induktif kata bergambar.
- 3) A-2 adalah pengulangan kondisi *baseline-1* dalam menulis teks deskripsi setelah dilakukannya intervensi.

3.2 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemelajar BIPA dengan kemampuan berbahasa Indonesia pada tingkat menengah berjumlah satu orang.

3.3 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dari objek untuk tujuan mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan adalah tes pembelajaran menulis teks deskripsi.

Teknik ini dilakukan beberapa kali disesuaikan dengan keperluan penelitian subjek tunggal, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

- a. Prates atau *baseline* awal (A-1) yaitu keterampilan menulis yang dilakukan selama empat sesi sebelum diberikan perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis pemelajar BIPA sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal.
- b. Pascates atau *baseline* akhir (A-2) yaitu tes keterampilan menulis yang dilakukan selama empat sesi setelah diberikan perlakuan (intervensi). Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis pemelajar BIPA, yang sudah diberikan perlakuan dengan model induktif kata bergambar berbasis kearifan lokal.

Data tes: tes diberikan sebanyak 13 kali, yaitu pada tahap *baseline-1* sebanyak 4 kali, intervensi sebanyak 5 kali dan tahap *baseline-2* sebanyak 4 kali. Data tahap *baseline-1* dijadikan data awal dan data pada *baseline-2* dijadikan data akhir.

3.4 Instrumen Penelitian

Salah satu cara yang harus dilakukan dalam perencanaan penelitian adalah membuat instrumen penelitian atau pengumpulan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan yaitu berupa tes tulisan sederhana yang diajukan pada saat pertemuan pertama (pretest) dan setelah diberi *treatment* atau perlakuan selesai yaitu pascatest. Pretest diajukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal menulis pemelajar BIPA tingkat dasar, sedangkan pascatest diajukan untuk mengetahui kemajuan nilai pembelajaran menulis pemelajar BIPA setelah dilaksanakan *treatment* atau perlakuan. Berikut ini adalah tema-tema yang dipilih penulis untuk tahap *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*.

Tabel 3.1
Tema Tiap Sesi

Sesi	Tema
1	Kesan tentang masyarakat Indonesia
2	Perbedaan lingkungan antara di negara subjek dengan di Indonesia
3	Kesan tentang budaya Indonesia
4	Tempat wisata di Indonesia
5	Pakaian adat Betawi
6	Makanan tradisional masyarakat Betawi
7	Profesi masyarakat Betawi
8	Alat musik tradisional
9	Kesenian Betawi
10	Kesan tentang masyarakat Indonesia
11	Perbedaan lingkungan antara di negara subjek dengan di Indonesia
12	Kesan tentang budaya Indonesia
13	Tempat wisata di Indonesia

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes (Prates dan Pascates)

No.	Indikator	Model	Bentuk Soal	Instrumen
1.	Mampu membuat teks deskripsi sederhana.	Model Induktif Kata Bergambar	Uraian	Buatlah sebuah teks deskripsi secara sederhana dengan ketentuan sebagai berikut. 1. Berdasarkan

				<p>tema yang diberikan.</p> <p>2. Waktu mengerjakan 40 menit.</p> <p>3. Tulislah dengan memerhatikan kelengkapan unsurnya.</p> <p>4. Perhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.</p>
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 3.3

Pedoman Kriteria Penilaian Menulis Teks Deskripsi

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kesesuaian judul dengan isi karangan	5				
2.	Penggambaran objek gambar melibatkan penginderaan	5				
3.	Pilihan kata	5				
4.	Struktur kalimat	5				
5.	Penggunaan ejaan dan penulisan ejaan	5				
	Nilai Total					

(Dalman, 2016, hlm. 103-104)

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor subjek}}{\sum \text{skor ideal (100)}} \times 100$$

Tabel 3.4

Profil Penilaian Menulis Teks Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan	Bobot
1.	Kesesuaian judul	4	Baik Sekali,	

	dengan isi karangan		Isi karangan sesuai dengan judul dan digambarkan secara sederhana dan tepat.	5
		3	Baik, Isi karangan sesuai dengan judul dan digambarkan secara sederhana tetapi ada beberapa yang kurang tepat.	
		2	Cukup, Isi karangan kurang sesuai dengan judul, penggambaran secara sederhana dan kurang tepat.	
		1	Kurang, Isi karangan tidak sesuai judul, penggambaran secara sederhana serta terjadi banyak kerancuan pada penggambaran.	
2.	Penggambaran objek gambar melibatkan penginderaan	4	Baik Sekali, Penggambaran objek gambar melibatkan seluruh penginderaan, penginderaan yang digunakan sesuai dengan objek yang diamati	5
		3	Baik, Penggambaran objek gambar melibatkan beberapa penginderaan, hanya terjadi sedikit ketidaksesuaian penginderaan	
		2	Cukup, Penggambaran objek gambar hanya melibatkan satu indera saja, sehingga pendeskripsian objek kurang optimal	
		1	Kurang, Penggambaran objek gambar tidak melibatkan penginderaan, hanya mengandalkan asumsi semata.	
3.	Pilihan kata	4	Baik Sekali, Penggunaan kata secara relevan, tanpa memunculkan kosakata asing, memiliki makna yang memberikan arti kepada objek gambar.	
		3	Baik,	

			Penggunaan kata cukup relevan, terdapat beberapa makna yang kurang tepat, namun tidak mengaburkan makna tersebut.	5
		2	Cukup, Penggunaan kata terbatas, tidak memunculkan kosakata asing, sering terjadi kesalahan dalam memberikan makna	
		1	Kurang, Pemilihan kata asal-asalan, pengetahuan kosakata rendah, menggunakan kosakata asing hampir diseluruh bagian teks, dapat mengaburkan makna.	
4.	Struktur Kalimat	4	Baik Sekali, Konstruksi kalimat sederhana dan hanya terjadi kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	5
		3	Baik, Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif, terjadi beberapa kesalahan namun tidak mengaburkan makna	
		2	Cukup, Penyusunan kalimat rancu, makna membingungkan atau kabur	
		1	Kurang, Terdapat banyak kesalahan dan tidak komunikatif.	
5.	Penggunaan dan penulisan ejaan	4	Baik Sekali, Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	5
		3	Baik, Penggunaan dan penulisan ejaan sudah baik, terjadi beberapa kesalahan namun tidak mengaburkan makna	
		2	Cukup, Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur	
		1	Kurang, Tidak menguasai aturan	

			penulisan, terdapat kesalahan ejaan, terkadang mengaburkan makna	
Total skor				100

(Penilaian menulis deskripsi Dalman yang dikolaborasi dengan CEFR)

3.4.2 Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah berupa rancangan proses pembelajaran. (terlampir)

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan penggunaan analisis visual. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari suatu kondisi eksperimen baik sebelum perlakuan (*baseline-1*) maupun saat setelah diberi perlakuan (intervensi), dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah perlakuan (*baseline-2*).

Menurut Sunanto (2005, hlm. 96), dalam analisis data dengan metode analisis visual ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti diantaranya:

banyaknya data poin (skor) dalam setiap kondisi, banyaknya variabel terikat yang ingin diubah, tingkat stabilitas dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah perubahan dalam kondisi maupun antarkondisi.

Analisis data pada penelitian desain subjek tunggal ini peneliti melakukan 3 hal yaitu 1) pembuatan grafik, 2) penggunaan statistik deskriptif, dan 3) penggunaan analisis visual. Langkah penganalisaan yang dilakukan meliputi analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

a. Analisis Dalam Kondisi

Menganalisa perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi komponen: (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang, serta (6) level perubahan.

1. Panjang Kondisi

Pada penentuan panjang kondisi diawali dengan menentukan panjang interval. Panjang interval menunjukkan ada beberapa sesi dalam kondisi tersebut. Selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 3.5
Panjang Kondisi

Kondisi	<i>Baseline-1</i> (A-1)	Intervensi (B)	<i>Baseline-2</i> (A-2)
Panjang Kondisi			

2. Estimasi Kecenderungan Arah (*trend/slope*)

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Menurut Sunanto (2005, hlm. 98), ada tiga macam kecenderungan arah grafik yaitu (1) meningkat, (2) datar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Pada penelitian ini menggunakan metode belah dua (*split middle*). Mengestimasi kecenderungan arah dengan menggunakan metode ini adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya. Ada berapa langkah dalam metode ini, diantaranya sebagai berikut:

- (1) membagi data pada fase baseline menjadi dua bagian;
- (2) bagian kanan dan kiri hasil tahap a, dibagi menjadi dua bagian;
- (3) tentukan posisi median dari masing-masing bagian;
- (4) Tarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara bagian kanan dan kiri.

3. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Menurut Sunanto (2006, hlm. 80) presentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil. Untuk menentukan tingkat stabilitas data biasanya digunakan presentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12, dan 15%). Presentase penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%) jika data mengelompok di bagian atas dan digunakan presentase besar (15%) jika data mengelompok di bagian tengah maupun bagian bawah. Mean level untuk data di suatu kondisi dihitung dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada koordinat dibagi banyaknya data. Adapun langkah penentuan kecenderungan stabilitas diantaranya:

(1) menentukan rentang stabilitas dengan rumus:

Rentang stabilitas = skor tertinggi x kriteria stabilitas

(2) menentukan mean level dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada koordinat dibagi banyaknya data

(3) menentukan batas atas dengan rumus:

Batas atas = mean level + (0,5 rentang stabilitas)

(4) menentukan batas bawah dengan rumus:

Batas bawah = mean level - (0,5 rentang stabilitas)

(5) menghitung presentase stabilitas dengan rumus:

$$PS = \frac{BR}{BP} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Presentase Stabilitas

BR = Banyak data poin dalam Rentang

BP = Banyak data Poin (Sunanto, 2005, hlm. 115)

4. Jejak data

Kartika Eka Putri, 2017

PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BAGI PEMELAJAR BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menentukan kecenderungan jejak data dilakukan dengan proses yang sama dengan proses kecenderungan arah.

5. Level Stabilitas dan Rentang

Istilah level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). Data diambil berdasarkan hasil perhitungan kecenderungan stabilitas.

6. Level Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan berapa besarnya perubahan data dalam suatu kondisi dengan cara:

- (1) menentukan berapa besar data poin pertama dan terakhir dalam suatu kondisi;
- (2) kurangi data yang besar dengan data yang kecil.

Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

b. Analisis Antar Kondisi

1) Jumlah variabel yang diubah

Dalam mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target *behaviour* dua kondisi. Jika terjadi perubahan pada fase *baseline* dan fase intervensi benar-benar hanya pada suatu variabel terikat, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh intervensi terhadap target *behaviour*.

2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Menentukan perubahan kecenderungan arah dengan mengambil data pada analisis kecenderungan arah dalam masing-masing kondisi, baik itu fase *baseline* maupun intervensi.

3) Perubahan stabilitas

Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas dengan melihat kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase, baik itu fase *baseline* maupun intervensi.

4) Perubahan level

Menentukan level perubahan dengan cara menentukan data point pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi intervensi kemudian dihitung selisih keduanya.

5) Data overlap

Menurut Sunanto (2006, hlm. 83) menentukan overlap data pada kondisi *baseline* dengan intervensi dilakukan dengan cara:

- (1) lihat kembali batas bawah dan atas pada kondisi *baseline*;
- (2) hitung ada berapa data poin pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi;
- (3) perolehan pada langkah (2) dibagi dengan banyaknya data poin dalam kondisi kemudian dikalikan 100.